

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi hasil belajar *Pre-Test* Keterampilan menyimak siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

**a. *Pretest***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian di sd inpres bontomanai kota makassar mulai tanggal 10 juni sampai 10 agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument test sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari Kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Adapun deskriptif secara kualitatif skor hasil belajar *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Statistik skor *pretest* Keterampilan menyimak siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

Statistik	Nilai statistik
Jumlah siswa	23
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	81,25
Nilai minimum	50
Rentang nilai	31,25
Nilai rata-rata	61,6

Sumber : hasil test siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar 2017.

Apabila skor hasil belajar keterampilan menyimak siswa sebelum diterapkan metode mendongeng dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan frekuensi seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$0 \leq x \leq 59$	Sangat rendah	12	52,2%
2	$59 < x \leq 69$	Rendah	7	30,4%
3	$70 < x \leq 79$	Sedang	3	13%
4	$79 < x \leq 89$	Tinggi	1	4,3%
5	$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Test Siswa Kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) keterampilan menyimak siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar setelah dilakukan *pretest* adalah 61,6 dari skor yang mungkin dicapai adalah 100. skor maksimal 81,25 dari skor ideal 100, skor minimum 50 dari skor ideal 100, dan rentang skor 31,25 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar berada dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya untuk melihat persentase keterampilan menyimak siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3.****Deskripsi ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak pada saat *Pretest***

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak tuntas	19	82,6 %
70 - 100	Tuntas	4	17,4%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olah Siswa Kelas II SD Inpres Bontomanai*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas digambarkan bahwa keterampilan menyimak siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa (Keterampilan menyimak) yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) , sehingga dapat disimpulkan keterampilan menyimak siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya 17,4 % dan tidak tuntas sebanyak 82,6 %.

## **2. Deskripsi hasil belajar *Posttest* Keterampilan Menyimak Siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

### **a. *Posttest***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa keterampilan menyimak siswa yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini. Adapun Deskripsi Secara Kuantitatif Skor Keterampilan

Menyimak Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) Dapat Dilihat Pada Tabel 4.4 Berikut.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Skor Keterampilan Menyimak (*Posttest*) siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	23
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	62,5
Rentang nilai	37,5
Nilai rata-rata	84,2

(Sumber : Hasil test siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar Tahun 2017)

Selanjutnya apabila skor hasil belajar siswa (keterampilan menyimak) dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase seperti yang disajikan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Posttest* Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SDN Inpres Bontomanai Kota Makassar**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$0 \leq x \leq 59$	Sangat rendah	0	0
2	$59 < x \leq 69$	Rendah	4	17,4
3	$70 < x \leq 79$	Sedang	2	8,7
4	$79 < x \leq 89$	Tinggi	11	47,8
5	$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi	6	26,1
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>

(Sumber : Hasil test siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar)

Berdasarkan Tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) keterampilan menyimak siswa Kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar setelah diberikan perlakuan (*post-test*) adalah 84,2 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 62,5 dari skor ideal 100, dan rentang skor 37,5 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa Kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar Berada Dalam Kategori Tinggi. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode mendongeng.

Selanjutnya untuk melihat persentase keterampilan menyimak siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi ketuntasan hasil belajar Pada Saat Posttest**

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 -69	Tidak tuntas	4	17,4%
70 -100	Tuntas	19	82,6%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas maka dapat digambarkan bahwa keterampilan menyimak siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan “tinggi”. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70, sehingga dapat disimpulkan keterampilan menyimak siswa kelas II

SD Inpres Bontomanai Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal dimana siswa yang tuntas sebesar 82,6% dan tidak tuntas sebesar 17,4%.

### **3. Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

Sesuai dengan hipotesis penelitian “Apakah penggunaan metode mendongeng berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, maka teknik statistic inferensial dengan menggunakan uji-t seperti dibawah ini :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{518,75}{23} \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 14570,3125 - \frac{(518,75)^2}{23} \\ &= 14570,3125 - \frac{269101,5625}{23} \\ &= 14570,3125 - 11700,067935 \\ &= 2.870,24 \end{aligned}$$

3. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus:

$$db = N-1$$

$$db = 23 - 1$$

$$db = 22$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{22,5}{\sqrt{\frac{2.870,24}{23(23-1)}}} \\ &= \frac{22,5}{\sqrt{\frac{2.870,24}{506}}} \\ &= \frac{22,5}{\sqrt{5,67}} \\ &= \frac{22,5}{2,38} \\ &= 9,45 \end{aligned}$$

5. Menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  penelitian menggunakan  $t_{\text{tabel}}$  distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.b = N-1 = 23 - 1 = 22$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,074$ . Oleh karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa pengaruh metode mendongeng terhadap meningkatnya keterampilan menyimak yakni dengan adanya peningkatan hasil test siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan satu kelas yakni kelas II.A SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dengan jumlah 23 siswa yakni diantaranya 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Keterampilan menyimak siswa dikelas II masih banyak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam belajar.

Metode pembelajaran yang biasanya diterapkan pada kenyataannya kurang menumbuhkan minat siswa untuk tetap fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari reaksi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran yang diantara mereka banyak lebih memilih untuk bermain dengan teman atau hanya duduk tanpa berusaha memahami penjelasan dari guru. Selain itu siswa sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan siswa sering bergantian keluar masuk kelas karena proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurang dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran.

Suatu kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila setiap siswa mampu mengembangkan keterampilan menyimak yang dimilikinya. Untuk itu perlunya pengetahuan guru terhadap keterampilan menyimak siswa, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang dilakukan dengan cara diadakannya penilaian dan salah satu alat ukur yang digunakan adalah tes.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka sangat diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik, antraktif dan mampu membangkitkan keterampilan menyimak siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud yakni metode mendongeng. Metode pembelajaran ini melibatkan semua siswa, sehingga fikiran dan perhatian siswa akan tetap tertuju pada kegiatan

pembelajaran yang sedang berlangsung. Model ini dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penerapan metode mendongeng dengan nilai pretest menunjukkan 12 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 52,4% , 7 orang siswa yang rendah dengan persentase 30,4% , 3 orang siswa yang sedang dengan persentase 13% , 1 orang siswa nilainya tinggi dengan persentase 4,3%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi. Maka melihat dari persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak siswa sebelum diterapkan metode mendongeng tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest setelah diterapkan metode mendongeng adalah berada pada kategori dari 23 orang jumlah siswa kelas II SDN Inpres Bontomanai Kota Makassar, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 4 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 17,4%, 2 siswa yang berada pada kategori sedang persentase 8,7% ,11 orang yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 47,8% dan 6 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 26,1% . Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan fokus perhatian belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,45. Dengan frekuensi (db) sebesar  $23 - 1 = 22$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,074$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian menerapkan metode mendongeng dapat menambah kefokusannya siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan antusias pada saat

proses pembelajaran dikelas. Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberaa peneliti sebelumnya oleh Muhammad Arfah Amir (2011) dengan judul penelitian *“Peningkatan keterampilan menyimak dongeng dengan pendekatan integratif melalui teknik dengar cerita pada murid kelas II SD INPRES 196 TRI TIRO Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba”*, Nur Azizah (2013) dengan judul penelitian *“Peningkatan keterampilan menyimak melalui penerapan metode bercerita pada siswa kelas II SDN pamulang permai tangerang selatan”*, dan Hafizah Nadia (2013) dengan judul penelitian *“Pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD dharma karya UT pondok cabe, tangerang selatan”*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan menyimak siswa pada tempat penelitian masing-masing. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata *Posttest* yang menggunakan metode bercerita/mendongeng memiliki hasil tes keterampilan menyimak yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional.